

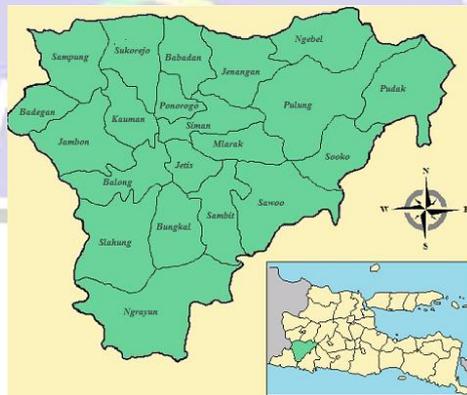
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sosial Politik Kabupaten Ponorogo

Kabupaten Ponorogo terletak di antara $111^{\circ} 17'$ - $111^{\circ} 52'$ BT dan $7^{\circ} 49'$ - $8^{\circ} 20'$ LS. Jarak ibu kota Ponorogo dengan ibu kota Provinsi Jawa Timur (Surabaya) kurang lebih 200 km arah timur laut dan ke ibu kota negara (Jakarta) kurang lebih 800 km ke arah barat. Kabupaten Ponorogo sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, dan Kabupaten Nganjuk, sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Trenggalek serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah). Berikut peta Kabupaten Ponorogo berdasarkan maps Wikipedia Indonesia.



Gambar 3 Peta Wilayah Kabupaten Ponorogo

Sumber : Dibuat oleh Anashir, 2011

Kabupaten Ponorogo dikenal dengan julukan *Kota Reog* atau *Bumi Reog* karena daerah ini merupakan daerah asal dari kesenian Reog. Ponorogo juga dikenal sebagai *Kota Santri* karena memiliki banyak pondok pesantren, salah satu yang terkenal adalah Pondok Modern Darussalam Gontor yang terletak di Desa Gontor, Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Setiap bulan suro Kabupaten Ponorogo mengadakan suatu rangkaian acara berupa pesta rakyat yaitu Grebeg Suro. Pada pesta rakyat ini ditampilkan berbagai macam seni dan tradisi, di antaranya Festival Nasional Reog Ponorogo, Pawai Lintas Sejarah dan Kirab Pusaka, dan Larungan Risalah Doa di Telaga Ngebel

Hari jadi Kabupaten Ponorogo diperingati setiap tanggal 11 Agustus, karena pada tanggal 11 Agustus 1496, Bathara Katong dinobatkan sebagai adipati pertama Kadipaten Ponorogo. Tahun 1837, Kadipaten Ponorogo pindah dari Kota Lama ke Kota Tengah menjadi Kabupaten Ponorogo. Semenjak tahun 1944 hingga sekarang Kabupaten Ponorogo sudah berganti kepemimpinan sebanyak 16 kali.

Pemerintahan Kabupaten Ponorogo saat ini dipimpin oleh Bapak Sugiri Sancoko bersama wakilnya Ibu Lisdyarita dan Bapak Agus Pramono sebagai Sekda. Secara pembagian administrasi wilayah Kabupaten Ponorogo terbagi atas 21 Kecamatan, 26 Kelurahan dan 279 Kelurahan/Desa. Adapun kecamatan-kecamatan yang ada di Ponorogo sebagai berikut :



Gambar 4 Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Ponorogo

Sumber : time indonesia, 2019

DPRD Kabupaten Ponorogo memiliki 45 orang anggota yang tersebar di 10 fraksi, dengan perolehan suara mayoritas diraih oleh Partai NasDem. Pimpinan DPRD Kabupaten Ponorogo terdiri atas satu orang ketua dan tiga orang wakil ketua yang berasal dari partai politik yang memiliki suara terbanyak di dewan. Pada Pemilu 2019, pemilihan DPRD Kabupaten Ponorogo dibagi kedalam 6 daerah pemilihan (dapil) sebagai berikut :

Nama Dapil	Wilayah Dapil	Jumlah Kursi
PONOROGO 1	Babadan, Ponorogo	7
PONOROGO 2	Jenangan, Jetis, Mlarak, Siman	8
PONOROGO 3	Ngebek, Pudak, Pulung, Sawoo, Sooko	8
PONOROGO 4	Bungkal, Ngrayun, Sambit, Slahung	9
PONOROGO 5	Badegan, Balong, Jambon	6
PONOROGO 6	Kauman, Sampung, Sukorejo	7
TOTAL		45

Gambar 5 Daerah Pemilihan Kabupaten Ponorogo

Sumber : KPU RI, 2018

Sedangkan komposisi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ponorogo terpilih pada pemilu 2019 sebagai berikut :



Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode	
	2014-2019	2019-2024
 PKB	7	▲ 8
 Gerindra	6	▼ 5
 PDI Perjuangan	5	▼ 4
 Golkar	10	▼ 4
 NasDem	1	▲ 10
 PKS	2	▲ 4
Berkas:PPP logo 2021.png PPP	1	— 1
 PAN	6	▼ 3
 Hanura	1	— 1
 Demokrat	6	▼ 5
Jumlah Anggota	45	— 45
Jumlah Partai	10	— 10

Gambar 6 Komposisi DPRD Kabupaten Ponorogo

Sumber : time indonesia, 2019

2. Biografi Calon Bupati Sugiri Sancoko

H. Sugiri Sancoko, S.E, M.M, lahir di Ponorogo Jawa Timur pada tanggal 26 Februari 1971. Beliau telah mencoba mencalonkan diri sebagai Bupati Ponorogo pada tahun 2016 namun sayangnya gagal. Kemudian tahun 2020 beliau mencalonkan kembali sebagai Bupati Ponorogo bersama Lisdyarita sebagai wakilnya. Latar pendidikan Sugiri diawali dengan Sekolah Dasar Gelangkulon Sampung (1978-1984), tamat SD beliau melanjutkan jenjang pendidikan nya ke SMP Negeri Badegan (1984-1987),

lulus SMP beliau bersekolah di SMK Negeri 1 Ponorogo (1987-1990). Sugiri muda memilih melanjutkan Pendidikan S1 nya di Universitas Tritunggal Surabaya (2003-2006). Kemudian beliau melanjutkan pendidikan S2 nya di Universitas Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2012 sampai dengan 2014.

Karier Sugiri dimulai sejak tahun 2009 sampai dengan 2015 sebagai anggota DPRD Provinsi Jawa Timur dari Partai Demokrat. Kehidupan rumah tangga Sugiri dengan istrinya, Susilowati berjalan harmonis dan telah dikaruniai 3 anak. Sugiri Sancoko tidak banyak memiliki latar belakang yang special, namun kesuksesan Sugiri Sancoko pada pilkada 2020 dikarenakan charismatiknya.

3. Hasil Pilkada Serentak Tahun 2020 Kabupaten Ponorogo

Hasil akhir pilkada Kabupaten Ponorogo tahun 2020 dimenangkan oleh pasangan calon bupati dan wakil bupati Sugiri Sancoko dan Lisdyarita sebanyak 61,7 %. Komisi pemilihan umum kabupaten Ponorogo menjelaskan bahwa tingkat partisipasi warga Ponorogo dalam menyalurkan hak pilihnya mencapai 77,2 persen atau sebanyak 587.609 orang dari DPT sebanyak 759.045 orang. Jumlah partisipasi tersebut lebih tinggi dibandingkan pilkada tahun 2015 yang berkisar 74 persen.

Pilkada Ponorogo 2020 diikuti oleh dua pasangan calon yakni pasangan calon nomor urut 1 Sugiri Sancoko-Lisdyarita diusung oleh PDIP, PAN, PPP dan Partai Hanura dengan jumlah Sembilan kursi DPRD Ponorogo. Sedangkan pasangan calon nomor urut 2 petahana Ipong

Muchlissoni-Bambang Tri Wahyono disusung Partai Nasdem, PKB, Partai Gerindra, Partai Demokrat, Golkar dan PKS dengan kekuatan 36 kursi legislative.

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Presentase identitas dalam penelitian ini yaitu mengelompokan responden berdasarkan usia. Berdasarkan 100 responden maka dilakukan pembedaan responden berdasarkan usia yang akan ditujukan pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
18-30 Tahun	31	31%
30-40 Tahun	25	25%
40-50 Tahun	27	27%
>50 Tahun	17	17%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4, responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa pada penelitian ini mempunyai total responden sejumlah 100 orang. Terbagi atas responden dengan usia 18-30 tahun sejumlah 31 orang dengan presentase 31%. Responden dengan usia antara 30-40 tahun sejumlah 25 orang dengan presentasi 25%. Responden dengan usia antara 40-50 tahun sejumlah 27 dengan presentase 27 %. Responden

diatas 50 tahun sejumlah 17 orang dengan presentase 17%. Data tersebut menunjukkan bahwa pemilih didominasi oleh responden dengan usia antara tahun. Usia 18-30 tahun memang usia produktif, berjiwa muda, energik, sadar akan perubahan dan sebagai warga negara yang baik mereka lebih mengawasi serta mengontrol jalanya pemerintahan

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Presentase identitas dalam penelitian ini yaitu mengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan 100 responden maka dilakukan pembedaan responden berdasarkan jenis kelamin yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
Laki – laki	46	46%
Perempuan	54	54%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan bahwa banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin mempunyai total responden sejumlah 100 orang. Terbagi atas responden dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 46 orang dengan presentase 46% sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 54 orang dengan presentase 54 %. Data tersebut menunjukkan bahwa pemilih didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan meskipun selisihnya berbeda tipis. Hal

tersebut dapat saja terjadi mengingat menurut publikasi BPS jumlah penduduk di 21 kecamatan di Kabupaten Ponorogo rasio jenis kelamin (*sex ratio*) antara laki-laki dan perempuan sebesar 99 yang berarti jumlah penduduk laki-laki hampir sama besarnya dengan jumlah penduduk perempuan.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Presentase identitas dalam penelitian ini yaitu mengelompokan responden berdasarkan pekerjaan. Berdasarkan 100 responden maka dilakukan pembedaan responden berdasarkan pekerjaan yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Mahasiswa	23	23%
Pedagang	37	37%
Petani	28	28%
PNS	12	12%
Total	100	100 %

Sumber : data primer yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 6 menjelaskan bahwa banyaknya responden berdasarkan pekerjaan mempunyai total responden sejumlah 100 orang. Terbagi atas responden dengan pekerjaan atau status mahasiswa dengan jumlah 23 orang atau 23%, sedangkan responden

berprofesi sebagai pedagang sebanyak 37 orang atau 37%. Kemudian sebanyak 28 orang berstatus sebagai petani dan 12 orang berprofesi sebagai PNS.

C. Tanggapan Responden

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat dilihat bahwa responden telah memberikan jawaban dari masing-masing item pertanyaan yang telah diberikan. Berikut adalah hasil tanggapan responden :

1. *Personal Brand* (X1)

Analisis jawaban responden tentang variabel *personal brand* (X1) didasarkan jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden di masyarakat Dapil 1 Kabupaten Ponorogo. Berikut rekapitulasi tanggapan responden untuk variabel *personal brand* (X1) :

Tabel 7 Tanggapan Responden Variabel *Personal Brand* (X1)

Pertanyaan	Skor					Total Responden	Total Skor	Rata – Rata
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)			
X1.1	11	7	10	47	25	100	368	3.68
X1.2	5	13	27	33	22	100	354	3.54
X1.3	8	9	27	36	20	100	351	3.51
X1.4	6	13	14	33	34	100	376	3.76

X1.5	4	17	12	39	28	100	370	3.70
Total nilai rata-rata variable <i>personal brand</i> (X1)								18.19
Nilai rata-rata								3.638

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 distribusi jawaban responden terhadap variabel *personal brand* (X1) diatas diketahui bahwa item pertanyaan (X1.4) “Saya berpersepsi bahwa calon bupati Sugiri Sancoko pilihan saya berperan aktif pada lingkungan masyarakat” memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,76. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dapil 1 Kabupaten Ponorogo memilih calon bupati Sugiri Sancoko didasarkan atas persepsi bahwa calon bupati Sugiri Sancoko berkontribusi terhadap lingkungan sosial.

Sedangkan pernyataan yang memiliki rata-rata terendah yaitu pernyataan (X1.3) “Saya berpersepsi bahwa calon bupati Sugiri Sancoko pilihan saya mempunyai ide-ide cemerlang” dengan nilai rata-rata 3,51. Secara umum nilai rata-rata variabel *personal brand* yaitu sebesar 3,63. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit masyarakat dapil 1 Kabupaten Ponorogo dalam memilih calon bupati Sugiri Sancoko didasarkan persepsi kretivitas yang dimiliki calon bupati Sugiri Sancoko dalam memimpin.

2. Kepercayaan (X2)

Analisis jawaban responden tentang variabel kepercayaan(X2) didasarkan jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Dapil 1 Kabupaten Ponorogo. Berikut rekapitulasi tanggapan responden untuk variabel kepercayaan (X2) :

Tabel 8 Tanggapan Responden Variabel Kepercayaan (X2)

Pertanyaan	Skor					Total Responden	Total Skor	Rata - Rata
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)			
X2.1	5	11	20	41	23	100	366	3.66
X2.2	0	9	35	43	13	100	360	3.60
X2.3	5	8	27	48	12	100	354	3.54
X2.4	4	10	26	43	17	100	359	3.59
X2.5	3	13	24	39	21	100	362	3.62
Total nilai rata-rata variable kepercayaan (X2)								18.01
Nilai rata-rata								3.602

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 distribusi jawaban responden terhadap variabel kepercayaan (X2) diatas diketahui bahwa item pernyataan (X2.1) “Saya percaya bahwa calon bupati Sugiri Sancoko pilihan saya mumpuni” dengan nilai rata-rata paling tinggi yaitu 3,66. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dapil 1 Kabupaten Ponorogo memilih calon bupati Sugiri Sancoko karena percaya akan kehandalan beliau dalam memimpin.

Sedangkan pernyataan yang memiliki rata-rata terendah yaitu pernyataan (X2.3) “Saya percaya bahwa calon bupati Sugiri Sancoko pilihan saya amanah” dengan nilai rata-rata 3,54. Secara umum nilai rata-rata variabel kepercayaan yaitu sebesar 3,60. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit masyarakat dapil 1 Kabupaten Ponorogo dalam memilih calon bupati Sugiri Sancoko didasarkan rasa percaya bahwa calon bupati Sugiri Sancoko amanah.

3. Kharisma (X3)

Analisis jawaban responden tentang variabel kharisma (X3) didasarkan jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Dapil 1 Kabupaten Ponorogo. Berikut rekapitulasi tanggapan responden untuk variabel kharisma (X3) :

Tabel 9 Tanggapan Responden Variabel Kharisma (X3)

Pertanyaan	Skor					Total Responden	Total Skor	Rata - Rata
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)			
X3.1	9	13	10	21	47	100	384	3.84
X3.2	6	14	9	33	38	100	383	3.83
X3.3	10	8	17	38	27	100	364	3.64
X3.4	4	17	23	41	15	100	346	3.46
X3.5	4	13	32	28	23	100	352	3.52
Total nilai rata-rata variable kharisma (X3)								18,29

Nilai rata-rata	3.65
-----------------	------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 9 distribusi jawaban responden terhadap variabel kharisma (X3) diatas diketahui bahwa item pertanyaan (X3.1) “Saya berpersepsi bahwa calon bupati Sugiri Sancoko pilihan saya berwibawa” memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,84. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dapil 1 Kabupaten Ponorogo dalam memilih calon bupati Sugiri Sancoko didasarkan atas persepsi daya pikat berupa penampilan calon bupati Sugiri Sancoko.

Sedangkan pernyataan yang memiliki rata-rata terendah yaitu pernyataan (X3.4) “Saya berpersepsi bahwa calon bupati Sugiri Sancoko pilihan saya memiliki kehidupan inspiratif” dengan nilai rata-rata 3,46. Secara umum nilai rata-rata variabel kharisma yaitu sebesar 3,65. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit masyarakat dapil 1 Kabupaten Ponorogo dalam memilih calon bupati Sugiri Sancoko didasarkan atas persepsi kepedulian yang dimiliki calon bupati Sugiri Sancoko bersangkutan.

4. Keputusan Memilih (Y)

Analisis jawaban responden tentang variabel keputusan memilih (Y) didasarkan jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat Dapil 1 Kabupaten Ponorogo. Berikut rekapitulasi tanggapan responden untuk variabel keputusan memilih (Y) :

Tabel 10 Tanggapan Responden Variabel Keputusan Memilih (Y)

Pertanyaan	Skor					Total Responden	Total Skor	Rata - Rata
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)			
Y1	6	12	27	45	10	100	341	3.41
Y2	4	11	31	39	15	100	350	3.50
Y3	4	11	27	43	15	100	354	3.54
Y4	5	12	21	46	16	100	356	3.56
Y5	6	11	26	39	18	100	352	3.52
Total nilai rata-rata variable keputusan memilih (Y)								17,53
Nilai rata-rata								3.506

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10 distribusi jawaban responden terhadap variabel keputusan memilih (Y) diatas diketahui bahwa item pertanyaan (Y4) “Saya suka memilih calon bupati baru Sugiri Sancoko” memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dapil 1 Kabupaten Ponorogo dalam memilih calon bupati Sugiri Sancoko baru daripada calon bupati petahana.

Sedangkan pernyataan yang memiliki rata-rata terendah yaitu pernyataan (Y1) “Saya mantap dengan memilih calon bupati Sugiri Sancoko” dengan nilai rata-rata 3,41. Secara umum nilai rata-rata variabel keputusan memilih (Y) yaitu sebesar 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit masyarakat dapil 1 Kabupaten Ponorogo mantap dengan pilihannya.

D. Teknik Analisis Data

a) Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item didalam kuesioner mampu mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini (Ghozali,2018). Maksudnya untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dilihat jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Setelah itu tentukan hipotesis H_0 : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk. Setelah menentukan hipotesis H_0 dan H_a , kemudian uji dengan membandingkan r_{hitung} (tabel *corrected item-total correlation*) dengan r_{tabel} (table *Product Moment* dengan signifikansi 0,05) untuk *degree of freedom* (df)= N-2. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali,2011).

Uji validitas penelitian ini ialah dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dimana n adalah jumlah responden. Jumlah responden dalam uji validitas penelitian ini adalah sebanyak 100 dengan taraf signifikan 5%, jadi diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,196.

Tabel 11 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Personal Brand</i> (X_1)	Pernyataan 1	0.885	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 2	0.864	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 3	0.875	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 4	0.839	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 5	0.841	0.196	<i>Valid</i>
Kepercayaan (X_2)	Pernyataan 1	0.814	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 2	0.652	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 3	0.842	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 4	0.831	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 5	0.839	0.196	<i>Valid</i>
Kharisma (X_3)	Pernyataan 1	0.895	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 2	0.904	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 3	0.900	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 4	0.812	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 5	0.723	0.196	<i>Valid</i>
Keputusan Memilih (Y)	Pernyataan 1	0.917	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 2	0.852	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 3	0.819	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 4	0.828	0.196	<i>Valid</i>
	Pernyataan 5	0.892	0.196	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa hasil dari validitas menunjukkan semua pernyataan baik terkait dari variabel *personal brand*, kepercayaan dan kharisma setiap itemnya dinyatakan *valid*,

sehingga bisa diikutsertakan dalam proses pengolahan data selanjutnya dan digunakan sebagai alat analisis karena terbukti bahwa setiap item pernyataannya menghasilkan $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,196).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang di berikan. Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti ingin menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,6 dimana jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar dari 0,6, maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih kecil dari 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak *reliable* (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini terlihat dalam tabel 12 :

Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas

Atribut/Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Personal Brand</i> (X_1)	0,912	<i>Reliabel</i>
Kepercayaan (X_2)	0,857	<i>Reliabel</i>
Kharisma (X_3)	0,902	<i>Reliabel</i>
Keputusan Memilih (Y)	0,913	<i>Reliabel</i>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 12 menyatakan bahwa semua variabel independen dan dependen memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,6 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur keputusan memilih dapat dikatakan reliabel atau handal.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu *personal brand* (X1), kepercayaan (X2) dan kharisma (X3) terhadap variabel terikat yaitu keputusan memilih (Y). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 20.0. Adapun hasil pengolahan data pada tabel 13.

Tabel 13 Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.079	1.335		2.307	.023
	Personal Brand (X1)	.240	.108	.272	2.221	.029
	Kepercayaan (X2)	.291	.131	.259	2.219	.029
	Kharisma (X3)	.263	.113	.299	2.333	.022

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih (Y)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 13, maka persamaan regresi berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3,079 + 0,240X_1 + 0,291 X_2 + 0,263 X_3 + e$$

- a. Konstanta sebesar 3,079 artinya, apabila *personal brand* (X1), kepercayaan (X2) dan kharisma (X3) dianggap konstan dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, maka keputusan memilih (Y) pada masyarakat akan calon bupati Sugiri Sancoko pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo sebesar 3,079.
- b. Koefisien regresi untuk *personal brand* (X1) adalah sebesar 0,240. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif antara variabel *personal brand* (X1) dengan keputusan memilih (Y), artinya apabila nilai variabel *personal brand* (X1) naik sebesar 1 satuan, maka keputusan memilih masyarakat akan calon bupati Sugiri Sancoko pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo akan mengalami kenaikan sebesar 0,240 satuan dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$.
- c. Koefisien regresi untuk kepercayaan (X2) adalah sebesar 0,291. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif antara variabel kepercayaan (X2) dengan keputusan membeli (Y), artinya apabila nilai variabel kepercayaan (X2) naik sebesar 1 satuan, maka keputusan memilih masyarakat akan calon bupati Sugiri Sancoko pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo akan mengalami kenaikan sebesar 0,291 satuan dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$.

- d. Koefisien regresi untuk kharisma (X3) adalah sebesar 0,263. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif antara variabel kharisma (X3) dengan keputusan memilih (Y), artinya apabila nilai variabel kharisma (X3) naik sebesar 1 satuan, maka keputusan memilih masyarakat akan calon bupati Sugiri Sancoko pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo akan mengalami kenaikan sebesar 0,263 satuan dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Nilai signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa semua variabel

independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Adapun hasil dari pengujian statistik parsial (uji t) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Uji T

Model	T	Sig.	Keterangan
(constant)	2,307	.023	Berpengaruh
<i>Personal brand</i> (X1)	2,221	.029	Berpengaruh
Kepercayaan (X2)	2,219	.029	Berpengaruh
Kharisma (X3)	2,333	.022	Berpengaruh

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 14 sudah menunjukkan besaran nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel independen. Langkah selanjutnya adalah mencari besaran nilai t tabel dalam penelitian dengan melihat df (*Degrees of Freedom*/ derajat kebebasan) dengan rumus $n-k/ n-4$ (96) pada tingkat signifikansi 0,05/2 (uji 2 arah) diperoleh nilai t tabel sebesar 1.984. Berikut adalah penjelasannya:

a. **Pengaruh Variabel *Personal Brand* Terhadap Keputusan Memilih**

Berdasarkan tabel 14 diketahui nilai T_{hitung} pada variabel (X1) adalah 2,221 atau lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu 2,221 > 1,984 dengan nilai signifikansi 0,029 < 0,05, maka dapat

disimpulkan jika **Ho ditolak dan Ha diterima**, dengan kata lain *personal brand* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo. Sebab telah terbukti bahwa $T_{hitung} (2,221) > T_{tabel} (1,984)$.

b. **Pengaruh Variabel Kepercayaan Terhadap Keputusan Memilih**

Berdasarkan tabel 14 diketahui nilai T_{hitung} pada variabel kepercayaan (X2) adalah 2,219 atau lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu $2,219 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$, maka dapat disimpulkan jika **Ho ditolak dan Ha diterima**, dengan kata lain kepercayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo. Sebab telah terbukti bahwa $T_{hitung} (2,219) > T_{tabel} (1,984)$.

c. **Pengaruh Variabel Kharisma Terhadap Keputusan Memilih**

Berdasarkan tabel 14 diketahui nilai T_{hitung} pada variabel kharisma (X3) adalah 2,333 atau lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu $2,333 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$,

maka dapat disimpulkan jika **Ho ditolak dan Ha diterima**, dengan kata lain kharisma memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo.. Sebab telah terbukti bahwa $T_{hitung} (2,333) > T_{tabel} (1,984)$.

7. Uji F

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (*personal brand*, kepercayaan dan kharisma) terhadap variabel dependen keputusan memilih. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan kriteria:

- a. *Quick look* : bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Bila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hasil dari Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1195.391	3	398.464	48.328	.000 ^b
	Residual	791.519	96	8.245		
	Total	1986.910	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih (Y)

b. Predictors: (Constant), Kharisma (X3), Kepercayaan (X2), Personal Brand (X1)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan hasil perhitungan nilai f sebesar 48.328, sedangkan untuk nilai f tabel dapat diperoleh dengan *degrees of freedom* (df) = 3 ; 100 sebesar 2,70, sehingga nilai f hitung (48,328) > f tabel (2,70). Artinya, variabel *personal brand*, kepercayaan dan kharisma berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi terletak diantara tingkat satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya, ketika nilai mendekati satu itu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang

diperlukan untuk diprediksi variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi pada penelitian ini akan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 16 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.589	2.871

a. Predictors: (Constant), Kharisma (X3), Kepercayaan (X2), Personal Brand (X1)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Nilai *Koefisien Determinasi R Square (R^2)* dari hasil pengolahan data adalah sebesar 0,602 atau 60,2%. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa sumbangan variabel independel (*personal brand*, kepercayaan dan kharisma) terhadap naik turunnya variabel dependen (keputusan memilih) adalah sebesar 60,2% dan sisanya 39,8 % merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini. Nilai *Koefisien Determinasi* pada penelitian ini adalah 0,602 belum mendekati angka 1, maka pengaruhnya lemah.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *personal*

brand, kepercayaan dan kharisma terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo. Adapun pembahasan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Personal Brand* Terhadap Keputusan Memilih Calon bupati Sugiri Sancoko(Y) Dapil 1 Kabupaten Ponorogo

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yaitu *personal brand* (X1) secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo yang ditunjukkan melalui analisis regresi linier berganda yang menunjukkan indikasi penerimaan hipotesis. Berdasarkan tabel 14 nilai T_{hitung} sebesar 2,221 (Sig. 0,029) lebih besar dari T_{tabel} 1,984 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *personal brand* (X1) **berpengaruh** terhadap variabel keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko (Y) pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo.

Hasil ini sejalan dengan jawaban responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel *personal brand* yang telah disebarkan dimana responden menginginkan calon bupati Sugiri Sancoko berperan aktif pada lingkungan masyarakat. Sebab kontribusi seseorang dapat dilihat dari cara diri dalam menempatkan pada lingkungan sekitar. Bagaimana mungkin seorang calon bupati Sugiri Sancoko terpilih apabila dalam lingkungan sekitarnya bersifat acuh tak acuh. Sehingga *personal brand* sangat berperan dalam

mempengaruhi keputusan memilih. Berdasarkan jawaban responden *personal brand* berpengaruh positif pada keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo dengan alasan responden berpersepsi bahwa calon bupati Sugiri Sancoko berperan aktif pada lingkungan masyarakat.

Dengan kata lain hubungan positif antara *personal brand* terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko(Y) pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo calon bupati Sugiri Sancoko harus memiliki *circle P*. Menurut Wasesa (2011), elemen – elemen yang dapat membuat citra diri calon bupati Sugiri Sancoko semakin baik yaitu kompetensi, konektivitas, kreatifitas, kontribusi dan komplikasi. Sehingga dapat ditarik pemahaman bahwa *personal brand* yang baik berdampak positif dan mempengaruhi pengambilan keputusan massa dalam memilih calon bupati Sugiri Sancoko.

Penelitian – penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh La Rosy Yosafat (2010), kemudian Arianti Gusmia dan Rahman Sari (2019) serta William Reynold (2019) yang kesemuannya menunjukkan hasil bahwa *personal brand* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih.

b. Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Memilih (Y) Calon bupati Sugiri Sancoko(Y) Dapil 1 Kabupaten Ponorogo

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yaitu kepercayaan (X2) secara individu berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancokopada dapil 1 Kabupaten Ponorogo dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang menunjukkan indikasi penerimaan hipotesis. Berdasarkan tabel 14 nilai T_{hitung} sebesar 2,219 (Sig. 0,029) lebih besar dari T_{tabel} 1,984 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel kepercayaan (X_2) **berpengaruh** terhadap variabel keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko (Y) pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo.

Hasil ini sejalan dengan jawaban responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel kepercayaan yang telah disebarkan dimana responden menilai bahwa calon bupati Sugiri Sancoko mumpuni. Kehandalan seseorang dalam memimpin dipengaruhi oleh pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis situasi kondisi. Calon bupati Sugiri Sancoko telah menjabat sebagai DPRD provinsi jatim selama dua periode berturut – turut. Hal itu dapat dijadikan sebagai dasar penilaian masyarakat bahwa calon bupati Sugiri Sancoko mumpuni dalam memimpin.

Dengan kata lain ada hubungan positif antara kepercayaan dengan keputusan memilih, harus keyakinan dan komitmen yang dibangun atas faktor-faktor pembentuk kepercayaan itu sendiri. Menurut Mayer et al dalam Damayanti Santi, dkk (2020) kepercayaan merupakan kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Ketika seseorang

mengambil keputusan berdasarkan pilihan dar orang – orang yang lebih dapat ia percaya daripada yang kurang dipercayai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Damayanti Santi, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Status Akreditasi Dan Strategi Promosi Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih STIKES HAFSHAWATY Pesantren Zainul Hasan Kabupaten Probolinggo” dan Nike Desianan Dwi Lupitasari (2018) yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan (Trust) Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Penggunaan Hak Pilih Pada Pemilu di Indonesia” menyatakan bahwa kepercayaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih.

c. Pengaruh Kharisma Terhadap Keputusan Memilih (Y) Calon bupati Sugiri Sancoko(Y) Dapil 1 Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil pengolahan untuk uji hipotesis 3 variabel Kharisma (X3) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang menunjukkan indikasi penerimaan hipotesis. Berdasarkan tabel 14 nilai T_{hitung} sebesar 2,333 (Sig. 0,022) lebih besar dari T_{tabel} 1,984 maka dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**. Artinya variabel kharisma (X3) berpengaruh terhadap variabel keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko(Y) pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan jawaban responden kharisma berpengaruh positif terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko(Y) pada dapil

1 Kabupaten Ponorogo, dengan alasan calon bupati Sugiri Sancoko memiliki kharisma berupa wibawa namun sederhana. Seorang pemimpin berkharisma paham pentingnya menjadi panutan yang baik untuk bisa mendapatkan kepercayaan publik. Menurut konsep Max Weber dalam Muhdyanto (2019) mengartikan kharisma sebagai suatu kekuatan dari Tuhan yang luar biasa yang dimiliki seseorang sehingga dirinya menjadi teladan dan pemimpin. Calon bupati Sugiri Sancokoyang berkharisma memancarkan kepercayaan diri dan kewibawaan serta pandangan jauh ke depan dengan tujuan yang jelas. Pengaruhnya besar terhadap pengikut, sehingga secara inspiratif mereka dapat menggerakkan dan mengarahkan pengikutnya melalui daya tarik yang dimiliki agar setia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kholik Abdul (2017) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kyai Terhadap Keputusan Santri Dalam Memilih Asrama As-Syafi’iyah Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang” menunjukkan bahwa kharisma berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih.

d. Pengaruh *Personal Brand*, Kepercayaan dan Kharisma Berpengaruh Terhadap Keputusan Memilih

Personal brand (X1), kepercayaan (X2), kharisma (X3), terhadap variabel terikat keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko (Y) pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo dengan nilainya 2,307.

Berdasarkan tabel 15 Uji F pada (*Personal brand* (X1), kepercayaan (X2), dan kharisma (X3), bersama – sama berpengaruh terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko (Y) pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada kolom signifikansi didapatkan nilai signifikansi (sig) $0.023 < 0.05$ dan juga nilai $F_{hitung} 48.328 > F_{tabel} 2,70$ maka dapat disimpulkan bahwa *personal brand* (X1), kepercayaan (X2), kharisma (X3) secara **bersama-sama** (simultan) **berpengaruh signifikan** terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko(Y) pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan tabel 15 output *Model Summary* dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) pada kolom *R Square* 60,2% dan sisanya 39,8% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Artinya terdapat hubungan namun lemah antara *personal brand* (X1), kepercayaan (X2), dan kharisma (X3), terhadap keputusan memilih calon bupati Sugiri Sancoko(Y) pada dapil 1 Kabupaten Ponorogo.